

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama dapat dijadikan pedoman hidup dikarenakan agama merupakan nilai-nilai dasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlak. Sebagian tujuan ajaran pendidikan agama adalah menanamkan akhlak dan menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Menurut Ardiyanti dalam bukunya yang berjudul “Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013” menyatakan bahwa:

Akhlak dalam kehidupan manusia bermasyarakat menempati kedudukan yang paling penting, naik turunnya masyarakat dan negara tergantung pada bagaimana akhlak masyarakatnya. Akhlak tidak terlepas dari tanggung jawab lembaga pendidikan khususnya dalam pendidikan agama dan masyarakat memiliki peran untuk menjaga akhlak di lingkungan.¹

Apabila akhlak masyarakat tersebut baik, maka baik pula lahir dan batinnya. Akan tetapi, jika akhlak masyarakatnya buruk, maka buruk juga lahir dan batinnya.

Keberhasilan seorang, masyarakat, bangsa, dan negara disebabkan karena akhlaknya. Masalah yang sering timbul saat ini adalah banyaknya problem yang dialami para siswa, banyak dari mereka terperosok dalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti terlibat perkelahian,

¹ Ardiyanti. O, *Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013*, (Banjarnegara: Islamadina Jurnal Pemikiran Islam, 2016), hal, 11.

sering berkata kasar, berani serta tidak patuh terhadap guru, dan tak jarang yang berani melawan kepada orang tua. Untuk meralisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab sebagaigenerasi penerus bangsa, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam pembinaan dibidang akhlak, agar mereka senantiasa menjalankan kewajiban, tugas, peranan, dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ke Islaman (berperilaku sesuai dengan ajaran agama serta dibekali dari hal-hal yang dapat merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.² Tugas pembinaan akhlak tidak seharusnya dibebankan kepada seorang guru pendidikan agama Islam saja.

Pembinaan akhlak seorang pelajar bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik kepala sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat sekitar. Faktanya yang terjadi di lapangan guru agamalah yang memikul tanggung jawab tersebut. Contoh yang sering terjadi apabila ada seorang siswa mengumpat atau berkata kotor, melawan terhadap guru maka yang menjadi sorotan pertama adalah figur seorang guru agamanya bukan guru bahasa inggris atau yang lainnya.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 45.

Sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan di tanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga serta masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak akan sulit sekali dicapai dengan baik.³ Pembinaan akhlak tidak akan berhasil dengan optimal apabila tidak didukung dengan baik oleh lingkungan sekitar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sungguh besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.⁴ Menjadi kewajiban seorang guru dapat mendidik akhlak siswa pada era sekarang.

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sudah moderen dan berkembang begitu pesat banyak sekali hal-hal yang tidak diinginkan dapat berpamdamak merusak keimanan. Hal ini disebabkan oleh akhlak yang

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 85.

⁴ S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2000), hal. 50.

mengalami penurunan, khususnya kepada anak dibawah umur. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang begitu besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari game online mobile yang mempengaruhi akhlak serta kepribadian siswa.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan, baik kehidupan secara pribadi maupun kehidupan secara sosial bermasyarakat, karena bagaimanapun tingkat kecerdasan dan integlegensi seorang siswa tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kedepannya tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”.⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. Al-Qolam :4).⁶

Menanamkan pendidikan agama dan akhlak pada anak berarti menanamkan ajaran-ajaran Islam tentang tata cara berperilaku yang diturunkan Allah kepada manusia, yang berupa pegangan hidup manusia yang mengarahkan terhadap perbuatan tingkah laku atau akhlak serta akan

⁵ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1999), hal. 12.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012), QS Al-Qalam ayat 4, hal. 564.

memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Dengan diadakannya pendidikan agama tersebut, pola pikir dan tingkah laku anak akan dalam kendali dan terkontrol sehingga dapat meminimalisir terjadinya tindakan kriminalitas pada anak. Oleh sebab itu sangat baik bila ajaran-ajaran agama yang ada untuk menuntun umat manusia dalam kehidupan, baik individu terhadap masyarakat, individu terhadap individu lain, individu terhadap alam sekitarnya, maupun individu dengan Tuhannya.

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Agama Islam” mengemukakan

Pembinaan akhlak yang paling mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevasinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah SWT dalam hadits yang Artinya “Bawasannya saya diutus untuk menyempurnakan Akhlak”. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dalam beradap, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain, pembinaan akhlak itu berrujuan untuk meahirkan manusia yang memiliki keutamaan. Pembinaan akhlak ini dilakukan setahap demi setahap dilakukan sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang alami.⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan apabila seorang memiliki akhlak yang baik akan baik juga tingkah laku serta lisannya.

Adanya pembinaan terhadap akhlak siswa, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap masa depan negara yang jauh lebih baik. Akan tetapi jika kita tidak memberikan pembinaan maka siswa akan terjerumus ke dalam perbuatan yang buruk, berarti telah membiarkan bangsa dan negara terdegradasi dan terjerumus ke jurang kehancuran.

⁷ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 90.

Pembinaan akhlak kepada anak dibawah umur juga bermanfaat bagi individu yang bersangkutan, dikarenakan dengan cara seperti ini masa depan kehidupan mereka akan penuh dengan harapan yang menjanjikan yaitu akan terbina akhlaaknya menjadi lebih baik. Untuk itu pembinaan dan pembentukan akhlak seorang individu membutuhkan proses atau dapat diartikan dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan, agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia.

Menghadapi kondisi yang seperti itu, peran guru sangatlah penting terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam membina serta mengembangkan akhlak siswa untuk diarahkan dan mengendalikan perilaku siswa agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengemangkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang bisa membina, membimbing memberikan contoh bagi siswanya, tentang bagaimana bersikap, berbuat, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah gurulah yang memegang tanggung jawab penuh terutama terhadap pengembangan seluruh potensi siswa. Karena pendidikan formal merupakan sarana yang strategis dan tepat dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional atau lebih jauh mewujudkan masyarakat yang madani, namun fakta yang terjadi dilapangan sekarang terdapat banyak masalah siswa tentang penyimpangan nilai-nilai atau norma agama. Seperti: terjadinya perkelahian antar siswa, perjudian, pemborosan uang, dan berkata kasar. Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: saling

ejek-mengejek sesama teman akibat kalah dalam game, memasang taruhan untuk memihak salah satu tim yang bertanding, dan adanya ucapan sara dan tidak senonoh saat didalam permainan.

Menurut Kuswanto Edi dalam bukunya yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah” menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Yang berlangsung di sekolah dan lingkungan masyarakat Pendidikan mengenai akhlak tidaklah cukup dilaksanakan di sekolah dan menggunakan sebatas teori-teori yang diberikan kepada siswa, akan tetapi pendidikan akhlak diberikan ketika proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Seperti mencontohkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua dan apa yang dilakukan terhadap orang yang lebih tua.⁸ Dipengaruhi lagi pada abad 21 saat ini merupakan suatu masa yang

diwarnai oleh munculnya segala sesuatu menggunakan online. Fenomena serba online merupakan era baru peradaban umat manusia dimana terjadi perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi, permainan, serta ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dengan didukung oleh proses transformasi informasi sedemikian rupa sehingga mengakibatkan perubahan pola pikir manusia. Ditambah lagi pada zaman sekarang semua golongan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua memiliki smart phone yang dapat untuk mengakses internet.

Menurut Mansur dalam jurnal yang ditulisnya dengan judul “Siswa SD Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Online” mengemukakan bahwa:

⁸ Kuswanto Edi, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Mudamisa: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, hal. 195.

Dampak Covid-19 merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Dengan pembelajaran online para guru menggunakan berbagai fasilitas belajar, guru menggunakan *e-learning* dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam penggunaan *e-learning*, seperti menggunakan *e-learning* dengan *google classroom*, penggunaan *e-learning* dalam *online* menjadi dinamika tersendiri dalam pembelajaran online saat ini di Indonesia.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bawasannya akibat kegiatan pembelajaran daring penggunaan *smartphone* dikalangan siswa cenderung meningkat.

Berdasarkan survei akhlak siswa yang telah dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 menjelaskan bahwa:

Secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurut dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun ini indeks karakter siswa jenjang pendidikan sekolah dasar berada di angka 69,52% turun 2 poin dari tahun 2021 yang menempati angka 71,41%. Penyebab dari menurunnya angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi pandemi covid 19. Adapun dimensi yang dijadikan objek survei yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Dengan ini hanya dimensi nasionalisme yang angkanya lebih tinggi yaitu 74,26%. Sedangkan empat dimensi lainnya mengalami penurunan.¹⁰

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan dilokasi penelitian menemukan bahwa:

Di zaman sekarang mayoritas anak-anak sudah memiliki *smartphone* yang didapatkan atas pemberian orang tua dengan alasan yang berbagai macam. Salah satu alasan yang sering ditemui karena akan digunakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring pada masa pandemi, akan tetapi sekarang sudah mulai dilaksanakan kembali proses pembelajaran secara luring sehingga *smartphone* yang

⁹ Mansur, Siswa SD Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Online, *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2020, Vol. 1, hal. 229.

¹⁰ Muhamad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi," dalam <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-akhlak-siswa-menurunrefleksi-pembelajaran-masa-pandemi>, diakses 1 November 2023 Pukul 22.56 WIB

awalnya digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung sekarang menjadi media untuk memainkan *game online*.¹¹

Fenomena *game online* sudah dapat dikategorikan kegiatan wajib siswa sekolah dasar sebagai pengganti bermain permainan yang melibatkan kontak fisik secara langsung seperti permainan tradisional. Dengan maraknya game online mengakibatkan punahnya permainan tradisional yang sudah ada sejak dahulu.

Menurut Januar dan Turmuz dalam jurnal dengan judul Game Mania mengatakan bahwa:

Game online adalah sebuah permainan yang dapat diakses menggunakan smart phone ataupun komputer dan harus menggunakan akses internet untuk dapat memainkannya.¹²

Di dalam *game online* sendiri kita tidak menghadapi bot (karakter atau lawan yang telah diseting dalam permainan) akan tetapi saling bermusuhan atau melawan seorang individu yang lain. Contoh game yang sering dimainkan oleh siswa saat ini antara lain, *Free fire*, *Mobile legends*, dan lain sebagainya.

Tidak menutup kemungkinan karakter seorang siswa yang belum matang dapat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama khususnya akhlak yang tepat. Pendidikan agama khususnya akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang penting. Karena berhubungan dengan kehidupan individu dan

¹¹ Observasi tanggal 6 November 20223

¹² Januar M. Iwan dan E.F. Turmuzi. 2006. Game Mania. Jakarta: Gema Insani. Volume 1 Nomor 2, Juli 2022, hal. 8

bermasyarakat sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk teori dan contoh tingkah laku pada siswa, sebab pelajaran agama khususnya akhlak harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agama khususnya akhlak harus senantiasa memberikan contoh tidak hanya sekedar teori semata terhadap siswa baik di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat. Dengan demikian pembelajaran agama khususnya akhlak dapat dicerna secara maksimal oleh para siswa sehingga tujuan yang telah di progamkan dapat terealisasikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terkait dengan segi lokasi penelitian. Ada beberapa keunikan yang ada di lokasi yang peneliti pilih, diantaranya yaitu:

Mutu sekolah yang masih terakreditasi B dan memiliki guru PNS yang sedikit dibandingkan sekolah lainnya, letak sekolah yang dekat dengan pondok pesantren dan balai desa menjadikan sekolah tersebut strategis. Selain itu, lokasi yang dekat dengan persawahan sehingga udara yang didapatkan masih asri dan segar. Selanjutnya, keunikan yang paling menonjol dalam lokasi ini adalah, memiliki program tambahan yang wajib dilaksanakan oleh guru maupun siswa seperti hari kamis diadakan latihan rebana, hari jumat membaca yasin berjamaah, dan sabtu ekstra kulikuler pramuka. Dengan harapan semua siswa memiliki bekal akhlak yang baik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.¹³

Adapun dilihat dari segi keagamaan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Ibu Agustina Rahayu S.Pd, didapatkan informasi bahwasannya:

¹³ Observasi tanggal 6 November 20223

“Terkait dengan karakter religius peserta didik di SDN 2 Bendiljati Kulon dari data kesiswaan yang terdiri dari 106 siswa diketahui ada 80% siswa sudah memiliki pendidikan karakter religius yang baik.”

Sehingga ada 20% siswa masih terlihat dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya penerapan pembinaan akhlak siswa disekolah. Hal ini terbukti ketika ada seorang guru yang sedang menegur siswa, mereka bersikap kurang santun terhadap gurunya. Akibat dari banyaknya akhlak peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga peneliti berharap adanya pembinaan melalui peran guru baik dari guru PAI maupun guru umum tentang pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik. Dengan demikian akhlakul kharimah siswa merupakan salah satu akhlak yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka akhlakul karimah perlu diterapkan dan direalisasikan di SDN 2 Bendiljati Kulon. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan adanya peran guru. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta

diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Disinilah pembinaan karakter dalam diri perlu ditanamkan dalam diri generasi muda sejak awal. Agar ketika dewasa bisa menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat. Setiap guru pastinya memiliki metode dan peran masing-masing untuk meningkatkan karakter religius peserta didiknya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti, tertarik melakukan penelitian di SDN 2 Bendiljati Kulon dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH UNTUK MENGHADAPI FENOMENA *GAME ONLINE* DI SDN 2 BENDILJATI KULON”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perubahan akhlak siswa dari dampak *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yang terdampak *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak kepada diri sendiri dan orang lain di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran perubahan akhlak siswa di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak yang terdampak fenomena *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak kepada diri sendiri dan orang lain di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah ilmiah, menambah wawasan keilmuan, dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para guru Pendidikan Agama Islam

ataupun para wali murid untuk memperoleh gambaran mengenai upaya dalam membina akhlakul kharimah siswa untuk menghadapi era *game online*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan pembinaan. Manfaat praktis ini ditujukan pada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

a. Bagi pendidik

Melalui Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan serta rujukan dalam meningkatkan upaya guru dalam membina akhlakul kharimah siswa untuk menghadapi era *game online*.

b. Bagi para siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada para siswa yang masih dibawah umur dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi, batasan terhadap aktivitas bermain *game online* serta meningkatkan akhlakul kharimah siswa.

c. Bagi wali murid

Melalui Penelitian ini diharapkan wali murid akan lebih memahami mengenai berbagai dampak yang disebabkan oleh *game online* dan orang tua akan mendukung serta membantu atau memotivasi anak dalam proses pembentukan akhlakul kharimah sesuai dengan ajaran agama serta orang tua akan lebih menghargai

berbagai upaya yang dilakukan guru demi membimbing agar terciptanya akhlak yang baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan serta kekeliruan dalam memahami judul penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah kata yang terdapat di dalamnya, sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami maksud dari judul tersebut. Judul penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Untuk Menghadapi Fenomena *Game Online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai berikut: (1) pemain sandiwara (film), (2) tukang lawak pada permainan makyong, dan (3) perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴ Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diambil kesimpulan bahwa kata peran merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang ketika melaksanakan hak dan kewajibannya.

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, ct. Ke 4, hal. 1287.

Menurut Sutarto, peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁵

b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaan (mata pencaharian atau profesinya) adalah mengajar. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, menanamkan, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.¹⁷

c. Peran Guru

Peran guru adalah seluruh tindakan atau perilaku seorang guru mulai dari mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan

¹⁵ Rijal Maulana Ali, S. Pd, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, (Bandung: Haura Utama, 2022), Hal. 7

¹⁶ Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), Hal. 8.

¹⁷ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19

mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal.¹⁸

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁹

Sedangkan Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

e. Membina

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan untuk menuntun dan mengarahkan pola pikir kesuatu tujuan yang dimaksud, baik menggunakan teori maupun contoh secara langsung.²¹ Dapat diartikan kata membina dengan mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).

¹⁸ Jaih Mubarak, *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 28.

¹⁹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1

²⁰ Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang 1987, hal. 87

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, ct. Ke 4, hal. 963.

f. Akhlakul kharimah

Akhlakul kharimah merupakan budi pekerti yang mulia, perangai, adat kebiasaan atau segala sesuatu yang menjadi tabiat.

g. *Game Online*

Game Online merupakan suatu permainan yang juga disebut dengan permainan daring, dimana pengertiannya adalah suatu permainan yang dilakukan pada *smart phone* maupun komputer yang membutuhkan jaringan internet sebagai media untuk dapat bermain secara online. *Game Online* sendiri dapat juga dimainkan oleh banyak orang secara bersamaan yang dengan nama lain yaitu *Multi Player*.

2. Penegaran Operasional

Didukung penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Kharimah Siswa untuk Menghadapi Era *Game Online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung” adalah realitas dan bentuk pelaksanaan guru mengatasi siswa pemain *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung. Mengingat yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah upaya guru dalam membina akhlakul kharimah di fenomena *game online* maka dalam pelaksanaannya peneliti meneliti bagaimana upaya guru mengatasi siswa yang mengalami kemerosotan akhlak dalam bermain *game online*.

Secara operasional yang dimaksud judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa untuk Menghadapi Fenomena Game Online di SDN 2 Bendiljati Kulon”, di dalamnya memaparkan tentang segala bentuk tindakan atau perilaku dari guru PAI untuk membina akhlakul karimah siswa. Adapun nilai nilai religius yang dimaksud pada penelitian ini meliputi akhlakul karimah terhadap Allah, orang tua, diri sendiri. Sedangkan peran guru PAI yang dilakukan disini sebagai pendidik, pengajar, mentor, motivator, fasilitator, evaluator, dan tauladan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan demi memudahkan pemahaman dan dapat memberikan gambaran terhadap maksud penyusunan penelitian ini yang dilengkapi dengan bab-bab serta pembahasan yang jelas dan sistematis. Sistematika pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok- pokok masalah yang akan dibahas yaitu mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka, pada bab ini membahas landasan atau kerangka teori yaitu tentang minimnya kesadaran siswa di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon

tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan, kemudian derasnya dampak negatif era game online terhadap akhlak siswa di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, serta peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa untuk menghadapi fenomena *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon, Sumbergempol Tulungagung.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Dipaparkan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai pembahasan hasil penelitian dan analisis merupakan pembahasan terhadap dengan temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori perubahan akhlak siswa dari dampak *game online* di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa, dan upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 2 Bendiljati Kulon.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi